

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari peneliti-peneliti terdahulu yang memiliki topik yang sama. Penelitian tersebut antara lain :

2.1.1 Susi Susilawati dan Asep Ghofir Ali (2011)

Dalam Penelitian Susi Susilawati dan Asep Ghofir Ali (2011) telah meneliti mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap Non Performing Financing pada bank pembiayaan rakyat syariah yang menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang negatif terhadap non performing financing (NPF).

Persamaan

Penelitian ini juga memiliki variabel independen yang sama yaitu pembiayaan mudharabah.

Perbedaan

Penelitian terdahulu menganalisis tentang pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap Non Performing Financing sedangkan pada penelitian sekarang, peneliti meneliti tentang pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah.

2.1.2 Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika (2011)

Dalam Penelitian Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmatika (2011) telah meneliti mengenai apakah Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Return on Asset). Sedangkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Persamaan

Penelitian ini mengestimasi pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

Perbedaan

Penelitian sekarang lebih difokuskan terhadap indikator pembiayaan bagi hasil yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti tentang pembiayaan jual beli, bagi hasil, dan non performing financing.

2.1.3 Yesi Oktriani (2008)

Dalam penelitian Yesi Oktriani (2008) menunjukan bahwa pembiayaan musyarakah, murabahah, dan mudharabah terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Tbk. menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah dan mudharabah secara parsial tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas.

Perbedaan

Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel murabahah dan penelitian sekarang mencakup bank umum syariah yang ada di Indonesia.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Tahun	Judul Penelitian Terdahulu	Independen Variabel	Dependen Variabel	Hasil
2011	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Terhadap <i>Non Performing Financing</i> Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	<i>Non Performing Financing</i>	Tidak Signifikan
2011	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio <i>Non Performing Financing</i> terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio <i>Non Performing Financing</i>	Profitabilitas	Signifikan
2008	Pembiayaan musyarakah, murabahah, dan mudharabah terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Tbk.	Pembiayaan musyarakah, murabahah, dan mudharabah	Profitabilitas	Signifikan

Sumber : Susi dan Asep (2011) ,Aulia dan Ridha (2011), Yesi (2008)

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai penelitian ini, antara lain :

2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang – Undang No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang tertuang dalam pasal 1 disebutkan bahwa :

Ayat 1. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Ayat 2. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Ayat 7. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang berlaku, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro (Ascarya, 2011 : 30).

Bank syariah merupakan lembaga perantara keuangan yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kekurangan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana. Bank syariah akan selalu berhati-hati dalam mengelola dana para nasabahnya, karena apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan dananya maka akan berdampak pada turunnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Kepercayaan masyarakat sangat penting untuk kemajuan bank syariah, karena kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah akan menentukan kelangsungan hidup bank syariah. Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah harus selalu dijaga dengan berhati-hati, salah satunya adalah berhati-hati dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana (Ismail, 2011: 50).

2.2.2 Bank Umum Syariah

Menurut Ismail (2011: 51), bank umum syariah merupakan bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah disebut juga dengan full branch, karena tidak di bawah koordinasi bank konvensional sehingga aktivitas bank umum syariah terpisah dengan bank konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas dan pelaporannya terpisah dengan induk banknya (Ismail, 2011: 52).

Bank umum syariah sama sekali tidak diperkenankan untuk melakukan kegiatan bank konvensional, sekalipun kegiatan tersebut dilakukan oleh bank konvensional melalui cabang khusus yang tidak melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, atau dengan kata lain sekalipun cabang bank umum syariah tersebut hanya melakukan kegiatan bank konvensional saja (Sjahdeini, 1999:

155). Menurut statistik perbankan syariah bulan desember 2013, jumlah bank umum syariah yang ada di Indonesia hingga saat ini adalah sebelas.

Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu ; penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank. (Ismail, 2011, 52),

2.2.3 Pengertian Pembiayaan

Fungsi utama dari bank syariah adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah adalah pemberian pembiayaan terhadap debitur yang membutuhkan, baik digunakan untuk modal usaha maupun untuk dikonsumsi. Menurut Kasmir (2003:102) pengertian pembiayaan adalah :

“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”

Pembiayaan merupakan suatu pendanaan atau penyediaan uang yang didasari oleh suatu kesepakatan atau persetujuan antara pihak bank dan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan dana dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

2.2.4 Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan suatu kerjasama antara pihak bank dengan nasabah sebagai pengelola dana untuk melakukan suatu kegiatan. Karim (2006 : 204) mendefinisikan pembiayaan mudharabah sebagai berikut :

“*Al-mudharabah* adalah bentuk kontrak antara dua pihak dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yaitu pelaku usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan uang”.

Selain itu, Salman (2011 : 217) berpendapat bahwa mudharabah merupakan kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh si pemilik dana kecuali disebabkan oleh *misconduct*, *negligence*, dan *violation* oleh pengelola dana.

Dalam pembiayaan mudharabah, ada dua pihak yang terlibat dalam perjanjian yaitu bank syariah dan nasabah. Bank syariah merupakan penyedia dana untuk disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan. Sedangkan nasabah memerlukan dana atau modal untuk menjalankan usahanya. Bank syariah yang menyediakan dana 100% kepada nasabah disebut dengan *shahibul maal* sedangkan nasabah pengelola usaha yang dibiayai 100% oleh bank syariah dalam akad mudharabah disebut dengan *mudharib* (Ismail, 2011 : 169)

Dalam PSAK 105 tentang akuntansi mudharabah, mudharabah terbagi atas tiga jenis yaitu mudharabah muthlaqah, muqayyadah dan musytarakah.

Mudharabah muthlaqah adalah jenis mudharabah di mana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya. Mudharabah muqayyadah adalah mudharabah dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek investasi. Sedangkan mudharabah musytarakah adalah bentuk mudharabah dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi.

Pembiayaan mudharabah sangat bermanfaat bagi pemilik modal maupun pengelola seperti yang dikemukakan oleh Antonio (2001 : 97) bahwa terdapat beberapa manfaat pada pembiayaan mudharabah yaitu :

1. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat
2. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* atau arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
4. Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
5. Prinsip bagi hasil dalam *al-mudharabah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) dengan

jumlah bunga yang tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan oleh nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi

2.2.5 Pembiayaan Musyarakah

Menurut PSAK 106 tentang akuntansi musyarakah menjelaskan bahwa musyarakah merupakan kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan yang didapatkan akan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan apabila mengalami kerugian maka akan dibagi berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset nonkas yang diperkenankan oleh syariah.

Zulkifli (2006 : 53) berpendapat bahwa musyarakah merupakan kerjasama atau pencampuran antara dua belah pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu yang halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagikan sesuai dengan nisbah yang disepakati dan resiko akan ditanggung sesuai porsi kontribusi kerjasama yang dilakukan.

Terdapat dua jenis musyarakah yaitu *syirkah al-milk* dan *syirkah al-‘uqud* (Salman, 2011 : 248). *Syirkah al-milk* terjadi karena adanya warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan kepemilikan satu asset dapat dimiliki dua orang atau lebih. Sedangkan *syirkah al-‘uqud* terjadi karena adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih menyetujui bahwa setiap orang dari mereka memberikan modal musyarakah dan mereka sepakat berbagi keuntungan dan kerugian.

Pembiayaan musyarakah memiliki manfaat yang sangat berguna bagi pihak bank maupun pihak nasabah. Antonio (2001 : 93) mengemukakan tentang manfaat dari pembiayaan musyarakah, yaitu :

1. Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan nasabah meningkat.
2. Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu pada nasabah pendanaan secara tetap, akan tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.
4. Bank akan lebih selektif dan berhati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
5. Prinsip bagi hasil dalam musyarakah berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) dengan jumlah bunga yang tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan oleh nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi

2.2.6 Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas merupakan sebuah dasar adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Menurut Harahap (2001 : 35), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu badan

usaha dalam menghasilkan pengembalian (return) kepada pemiliknya. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro dan Sudrajad, 2002: 548). Menurut Rahman dan Rochmanika (2011), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Segala aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana bank tercermin dalam laporan keuangan dimana mulai proses pencatatan hingga laporan keuangan tersusun harus dilakukan dengan baik dan benar, sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan yang dihasilkan harus dalam kebenaran, keadilan, dan kejujuran (objektif).

Menurut PSAK 101 tahun 2011, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen berikut ini:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat
6. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
7. Catatan atas Laporan Keuangan

Tingkat laba yang dihasilkan oleh bank dikenal dengan istilah profitabilitas, yang merupakan pengukuran mengenai kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Dalam analisa profitabilitas akan

dicari hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada dalam income statement itu sendiri maupun hubungan timbal balik dengan pos-pos yang ada dalam neraca bank untuk mendapatkan berbagai indikasi yang berguna dalam mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan (Mahmoedin, 2004 : 20).

Kuncoro dan Sudrajad (2002: 551) menyatakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Sedangkan Siamat (2005 : 290) mengemukakan bahwa ROA merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

2.2.7 Return On Asset (ROA)

Bank umum syariah melakukan segala aktivitasnya untuk mendapatkan suatu laba. Laba yang diperoleh oleh bank umum syariah digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham dan menarik para investor. Apabila bank umum syariah mendapatkan laba yang tinggi, maka masyarakat pada umumnya akan percaya untuk menggunakan produk yang ada dalam bank syariah untuk meminjam modal buat usahanya. ROA menjadi alat ukur untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh bank umum syariah.

Dendawijaya (2005, 120) berpendapat bahwa ROA digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh laba, semakin tinggi ROA suatu bank maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank

umum syariah. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5%, meskipun ini bukan suatu keharusan.

2.2.8 Pengaruh Mudharabah dan Musyarakah terhadap ROA

Bank umum syariah pada umumnya dapat mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi dengan melakukan kegiatan perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu produk yang ada pada bank umum syariah adalah pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan sistem bagi hasil yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Keuntungan dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah tersebut dapat diukur dengan melihat ROA dari bank umum syariah. Oktiani (2008) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Apabila pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada bank dilaksanakan dengan baik, maka akan menyebabkan profitabilitas semakin baik pula.

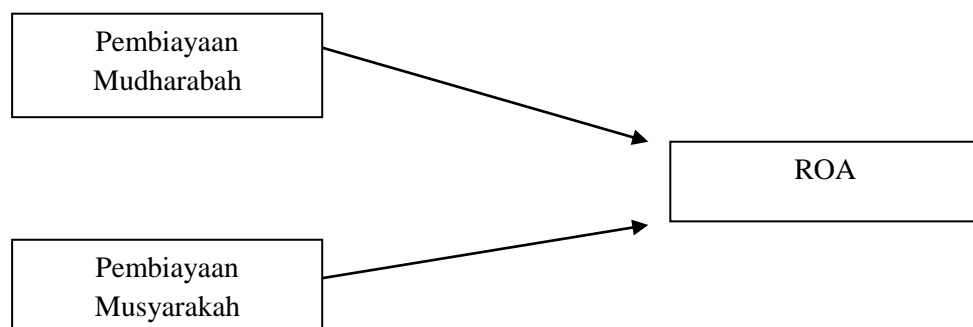
2.3 Kerangka Pikir

Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Alat-alat analisis yang sering digunakan untuk analisis profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya

Untuk membantu dalam memahami pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah, dari landasan teori yang telah diuraikan diatas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian empiris dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

H2: pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah